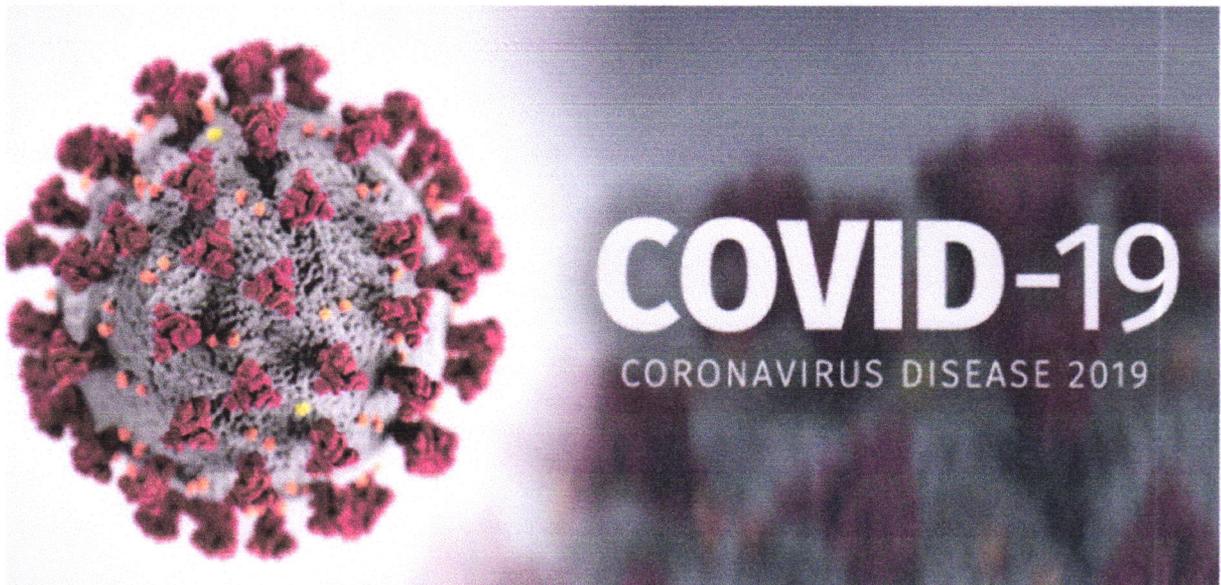




REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN KOTA GORONTALO

2024

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.

Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (Case Fatality Rate/CFR 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%).

Pada tahun 2024 tidak ada kasus COVID-19 Konfirmasi yang dilaporkan. Berdasarkan data website Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Kota Gorontalo, kasus suspek COVID-19 pada tahun 2024 tercatat sebanyak 382 kasus yang dilaporkan dari Puskesmas (106 kasus) dan Rumah Sakit (276 kasus). Melihat situasi ini perlu diterapkan surveilans dan pengawasan ketat terhadap kasus suspek COVID-19 dalam rangka kesiapsiagaan dan penanggulangan kasus COVID-19 di Kota Gorontalo.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Gorontalo.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/średang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Gorontalo, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	73.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kota Gorontalo Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	25.05
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	2.86
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	42.86
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kota Gorontalo Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Kewaspadaan Kab/Kota, karena di Kota Gorontalo terdapat pelabuhan laut domestik, terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota (bus/kereta) serta adanya frekuensi transportasi antar Kabupaten/Kota/provinsi/negara yang keluar masuk.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	71.43
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	90.91

5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	60.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	77.50
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	83.33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	94.50
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	33.33

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kota Gorontalo Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Promosi, dengan alasan Dinas Kesehatan Kota Gorontalo belum mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat di akses oleh masyarakat. Disamping itu juga, Dinas Kesehatan belum memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19 merujuk pada proses melibatkan masyarakat dalam upaya pencegahan, penanganan, dan pemulihan dari dampak COVID-19.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Gorontalo dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Gorontalo
Kota	Kota Gorontalo
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	14.48
ANCAMAN	38.20
KAPASITAS	75.14
RISIKO	25.60
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kota Gorontalo Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kota Gorontalo untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 38.20 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 14.48 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 75.14 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 25.60 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	KEWASPADAAN KAB/KOTA	Mensosialisasikan kembali penerapan protokol kesehatan terhadap masyarakat pengguna	Tim Kerja Promkes	Juli 2025	

		transportasi umum khususnya bus antar kab/kota.			
		Pengetatan protokol kesehatan di seluruh terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kab/kota.	Dinas Perhubungan		
2.	Surveilans Balai Kekaratinaan Kesehatan (BKK)	Penanggung Jawab Surveilans melakukan surveilans aktif dan zero reporting di BKK/Kantor Kesehatan Pelabuhan wilker Kota Gorontalo.	Tim Kerja Surveilans	Juli 2025	
		Koordinasi dengan BKK/Kantor Kesehatan Pelabuhan Kota Gorontalo terkait pelaporan surveilans aktif dan zero reporting.	Tim Kerja Surveilans	Juni 2025	
3.	Promosi	Memaksimalkan koordinasi dengan Seksi Promkes tentang publikasi media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 yang dapat diakses oleh masyarakat.	Tim Kerja Surveilans	Juli 2025	
		Mengupdate informasi terkait COVID-19 secara berkala yang berasal dari sumber terpercaya, seperti WHO, Kementerian Kesehatan atau lembaga kesehatan lainnya.	Tim Kerja Promosi Kesehatan	Juli 2025	
4.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Pembaharuan SK Tim TGC Dinas Kesehatan Kota sesuai dengan Permenkes 1501 tahun 2010.	Tim Kerja Surveilans	Juli 2025	
		Merekomendasi anggota Tim untuk mengikuti pelatihan TGC bersertifikat di tingkat provinsi atau kementerian kesehatan baik secara luring maupun daring.	Tim TGC Dinas Kesehatan	Oktober 2025	

Gorontalo, **2 Juni** 2025

**KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA GORONTALO**



Dr. MUHAMMAD KASIM, M.Sc,Apt
Pembina Utama Muda

NIP. 19690406 199903 1 007

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG

4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	<ul style="list-style-type: none"> Penumpang dalam bus antar kota tidak lagi menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan menjaga jarak. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak diberlakukannya lagi aturan terkait kewajiban penerapan protokol kesehatan oleh penyelenggara/pengelola terminal domestik. 	-	-	-

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	<ul style="list-style-type: none"> PJ Surveilans Dinas Kesehatan belum melakukan surveilans aktif dan zero reporting di BKK/Kantor Kesehatan Pelabuhan Wilker Kota Gorontalo. 	<ul style="list-style-type: none"> Belum ada koordinasi Dinas Kesehatan Kota Gorontalo dengan BKK/Kantor Kesehatan Pelabuhan Kota Gorontalo terkait 	-	-	-

			pelaporan surveilans aktif dan zero reporting.			
2	Promosi	-	<ul style="list-style-type: none"> Belum maksimalnya koordinasi dengan Seksi Promkes di Dinas Kesehatan Kota Gorontalo tentang publikasi media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 yang dapat diakses oleh masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada bahan KIE terkait COVID-19 yang <i>up to date</i> dan menarik. 	-	-
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar anggota belum mendapatkan pelatihan TGC terkait Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19. 	-	<ul style="list-style-type: none"> SK TGC sebelumnya belum diperbaharui sebagaimana yang tertuang pada Permenkes Nomor 1501 tahun 2010 Pasal 21. 	-	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Penumpang bus antar kota tidak menerapkan protokol kesehatan
2	Tidak diberlakukannya lagi aturan terkait kewajiban penerapan protokol kesehatan oleh penyelenggara/pengelola terminal domestik
3	Surveilans Kantor Kesehatan Pelabuhan Kota Gorontalo belum melakukan surveilans aktif dan zero reporting
4	Belum ada koordinasi Dinas Kesehatan Kota Gorontalo dengan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kota Gorontalo terkait pelaporan surveilans aktif dan zero reporting.
5	Belum maksimalnya koordinasi dengan Seksi Promkes di Dinas Kesehatan Kota Gorontalo tentang publikasi media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 yang dapat diakses oleh masyarakat.
6	Tidak ada bahan KIE terkait COVID-19 yang <i>up to date</i> dan menarik.
7	Sebagian besar anggota belum mendapatkan pelatihan TGC terkait Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19.
8	SK TGC sebelumnya belum diperbaharui sebagaimana yang tertuang pada Permenkes Nomor 1501 tahun 2010 Pasal 21.

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	KEWASPADAAN KAB/KOTA	Mensosialisasikan kembali penerapan protokol kesehatan terhadap masyarakat pengguna transportasi umum khususnya bus antar kab/kota. Pengetatan protokol kesehatan di seluruh terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kab/kota.	Dinas Perhubungan	Juli 2025	
2.	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Penanggung Jawab Surveilans melakukan surveilans aktif dan zero reporting di BKK/Kantor Kesehatan Pelabuhan wilker Kota Gorontalo. Koordinasi dengan BKK/Kantor Kesehatan Pelabuhan Kota Gorontalo terkait pelaporan surveilans aktif dan zero reporting.	Tim Kerja Surveilans	Juli 2025	
3.	Promosi	Memaksimalkan koordinasi dengan Seksi Promkes tentang publikasi media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 yang dapat diakses oleh masyarakat. Mengupdate informasi terkait COVID-19 secara berkala yang berasal dari sumber terpercaya, seperti WHO, Kementerian Kesehatan atau lembaga kesehatan lainnya.	Tim Kerja Surveilans	Juli 2025	
4.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Pembaharuan SK Tim TGC Dinas Kesehatan Kota sesuai dengan Permenkes 1501 tahun 2010. Merekomendasi anggota Tim untuk mengikuti pelatihan TGC bersertifikat di tingkat provinsi atau kementerian kesehatan baik secara luring maupun daring.	Tim Kerja Surveilans	Juli 2025	
			Tim TGC Dinas Kesehatan	Oktober 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Harson Ahudulu, SKM, MM	Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan	Dinas Kesehatan Kota Gorontalo
2.	Meilyn Ma'aruf, SKM	Ketua Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	
3.	Yolanda Polontalo, SKM	Penanggung Jawab Program Surveilans Penyakit Infeksi Emerging	
4.	Rahman Paerah, SE	Sekretaris Dinas Perhubungan	Dinas Perhubungan Kota Gorontalo